

EFEKTIVITAS POSYANDU DALAM PENANGANAN DAN PENCEGAHAN STUNTING : A LITERATURE REVIEW

Agnes Gonxa Mulia Hera¹, Chandrayani Simanjorang^{2*}, Gabriela Angelina³, Mutiara Aisyah Fitriani⁴, Apriningsih⁵, Riswandy Wasir⁶

Kesehatan Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta ^{1,2,3,4,5,6}
2010713015@mahasiswa.upnvj.ac.id¹, chandrayanis@upnvj.ac.id²

ABSTRACT

Stunting is one of the most common nutritional problems in Indonesia. Stunting is caused by malnutrition since the baby is in the womb and in the early days after the baby is born. Around 37.5 million people suffer from stunting, and worldwide, Indonesia is the country with the fifth highest stunting rate. In 2019, the prevalence of stunting in Indonesia was 27.7%. Posyandu is one of the specific interventions aimed at addressing the direct and indirect causes of nutritional problems. This study aims to assess the effectiveness of Posyandu in handling and preventing stunting. This study uses the literature review method with a literature search using Google scholar and Pubmed research databases. The study results show that Posyandu in several areas has effectively reduced and prevented stunting. One factor that makes the Posyandu less effective is that there are cadres who still do not understand the handling and stunting program because cadres play a very important role in the programs run by the Posyandu. Programs that have been implemented by Posyandu in reducing and preventing stunting include iron fortification programs in supplementary food, routine height checks, and administration of drugs to prevent it

Keywords : Prevention, Reduction, Posyandu, Stunting

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang masih banyak terjadi di Indonesia. Stunting disebabkan karena terjadinya malnutrisi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir. Sekitar 37,5 juta orang menderita stunting, dan di seluruh dunia, Indonesia merupakan negara dengan angka stunting tertinggi kelima. Pada tahun 2019, prevalensi stunting di Indonesia sebesar 27,7%. Posyandu merupakan salah satu intervensi spesifik yang ditujukan untuk mengatasi penyebab langsung dan tidak langsung masalah gizi. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas posyandu dalam penanganan dan pencegahan stunting. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan pencarian literaturnya menggunakan database penelitian Google scholar dan Pubmed. Hasil studi menunjukkan terdapat posyandu di beberapa daerah sudah efektif dalam penurunan dan pencegahan stunting. Terdapat salah satu faktor yang membuat posyandu kurang efektif adalah terdapat kader yang masih kurang memahami dalam penanganan dan juga program stunting, karena kader merupakan orang yang sangat berperan dalam program-program yang dijalankan oleh posyandu. Program yang telah dijalankan posyandu dalam penurunan dan pencegahan stunting yaitu dengan program fortifikasi zat besi pada makanan tambahan, pengecekan rutin tinggi badan, pemberian obat pencegahan massal cacingan, penanggulangan diare serta program sanitasi dasar. Oleh karena itu diharapkan agar peran posyandu dan kader dalam pemberian penyuluhan dan pelaksanaan program harus diperkuat guna menurunkan angka kejadian stunting.

Kata Kunci : Pencegahan, Penurunan, Posyandu, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis, sehingga anak-anak terlalu pendek untuk usianya. Malnutrisi terjadi sejak bayi

dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun (Ministry of Rural Development and Transmigration, 2017). Terdapat 165 juta anak dibawah 5 tahun dengan kondisi

pendek dan 90% lebih berada di Afrika dan Asia yang merupakan ancaman permasalahan gizi di dunia. Target global dalam menurunkan stunting yaitu sebanyak 40% pada tahun 2025 (Black et al., 2008)

Di Indonesia, sekitar 37,5 juta orang menderita stunting, dan di seluruh dunia, Indonesia merupakan negara dengan angka stunting tertinggi kelima (TNP2K, 2017). Pada tahun 2019, prevalensi anak pendek di bawah usia 5 tahun atau stunting di Indonesia sebesar 27,7 persen atau dengan kata lain 28 dari 100 balita menderita stunting (Badan Pusat Statistik (BPS), 2019). Target pencegahan balita pada tahun 2020 adalah 24,1% (5.543.000 balita), sedangkan laporan e-PPGBM SIGIZI (20 Januari 2021) dari 34 provinsi menunjukkan 11.499.041 balita yang status gizinya diukur dari tinggi badan (TB/ U) 1.325.298 bayi dengan $TB/U < -2 SD$, atau dapat dikatakan 11,6% diantaranya adalah stunting (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Dalam mengatasi angka kejadian stunting terdapat dua solusi yaitu dengan intervensi spesifik dan sensitif. Intervensi spesifik ditujukan untuk mengatasi penyebab langsung dan tidak langsung masalah gizi, sedangkan intervensi sensitif diarahkan untuk mengatasi akar masalahnya dan sifatnya jangka panjang. Salah satu bentuk intervensi spesifik yaitu dengan adanya posyandu. Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan untuk pemberdayaan masyarakat dalam mengakses dan menyediakan fasilitas

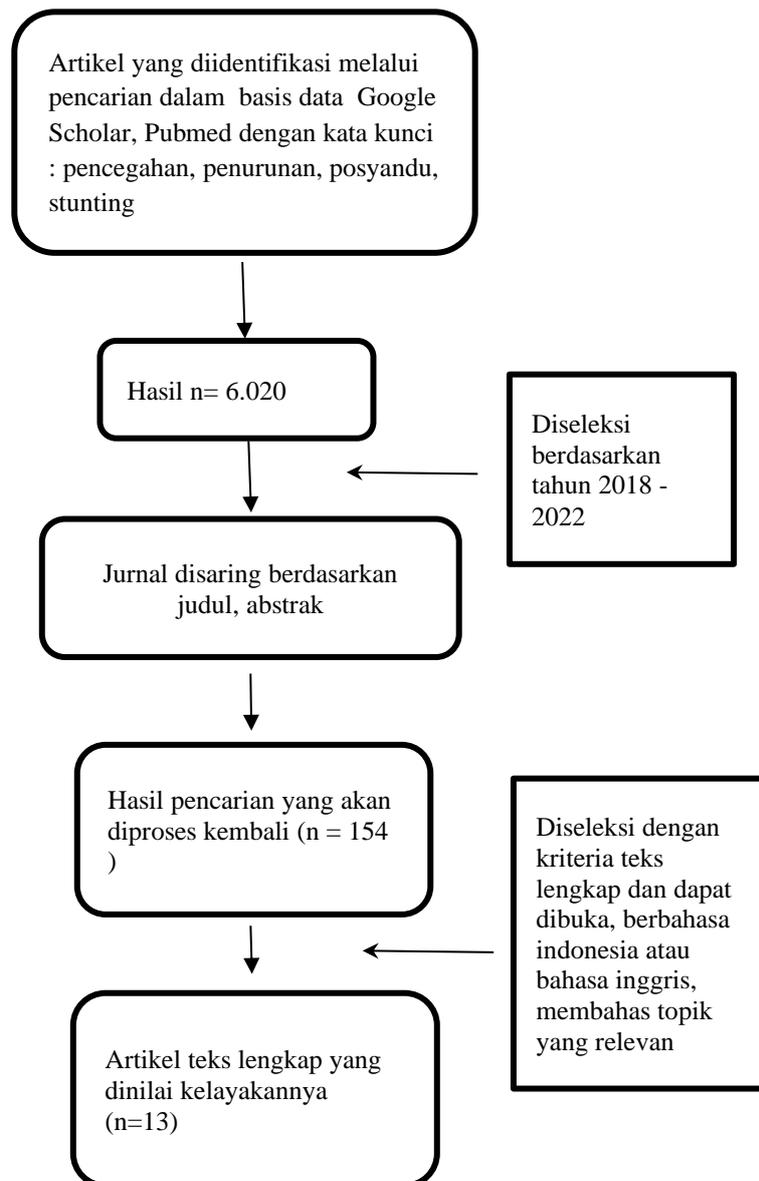
pelayanan kesehatan ibu, bayi dan anak balita (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Posyandu juga dapat membantu pengawasan perkembangan status gizi anak usia di bawah 5 tahun berdasarkan catatan dan laporan informasi hasil penimbangan bayi setiap bulan di Posyandu (Aditya dan Purnaweni, 2017).

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas pelayanan posyandu dalam penanganan dan pencegahan naiknya angka kejadian stunting.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi tinjauan literatur (*literatur review*). Kriteria jurnal yang digunakan untuk di-*review* merupakan artikel jurnal penelitian yang terakreditasi baik internasional maupun nasional. Dalam mencari jurnal, kriteria yang digunakan adalah jurnal dengan pembahasan *stunting* dan juga program posyandu mengenai gizi untuk mengatasi *stunting* yang sudah berjalan.

Dalam mencari jurnal-jurnal tersebut melalui *google scholar* (google Cendekia) dan juga melalui media *Pubmed*. Kami menggunakan kata kunci stunting, program posyandu, dan juga gizi. Kata kunci yang kami cari dalam berbentuk bahasa Inggris dan juga bahasa Indonesia yaitu pencegahan, penurunan, posyandu, dan stunting. *Literature Review* ini dibuat berdasarkan jurnal yang diterbitkan pada tahun 2018 sampai dengan 2022.



Skema 1. Pengumpulan Artikel Menggunakan Metode PRISMA

HASIL

Dari 6.020 artikel publikasi yang teridentifikasi, penulis mengeluarkan beberapa publikasi yang tidak memenuhi

kriteria, sehingga penulis memilih 13 artikel untuk ditinjau lebih lanjut.

Tabel 1. Tinjauan Artikel

No	Pengarang Tahun	Judul	Tempat	Metode	Hasil
1	Ririn Novianti et al. 2018	PERAN POSYANDU UNTUK MENANGANI STUNTING DI DESA MEDINI KECAMATAN UNDAAN	Kudus, Jawa Tengah	Penelitian Kualitatif Deskriptif	Dari hasil penelitian disebutkan bahwa faktor penyebab utama stunting di Desa Medini adalah karena pola asuh anak yang tidak baik. Peran posyandu menangani stunting terbagi menjadi 2 yaitu program posyandu serta penyuluhan dan konseling

		KABUPATEN KUDUS				kesehatan gizi
2	Anwar Faizal et al. 2010	High participation in the Posyandu nutrition program improved children nutritional status	Cianjur	Cross-sectional	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 71,1% anak-anak yang tidak berkunjung ke posyandu setiap bulannya dan 7,6% anak yang tingkat partisipasi tinggi untuk berkunjung ke posyandu. Alasan paling banyak diberikan oleh ibu yang tingkat partisipasi posyandu tinggi yaitu karena anaknya masih tertidur (62,5%).	
3	Yulia Nuradha Kartosiana et al. 2015	Perbedaan proporsi stunting pada anak usia 12-24 bulan berdasarkan pemanfaatan pelayanan posyandu di Kabupaten Jayapura, Papua	Papua	Cross-sectional	Tidak terdapat perbedaan yang bermakna pada proporsi stunting berdasarkan penimbangan balita. Hal ini dapat disebabkan oleh pemantauan berat badan balita melalui penimbangan yang dilakukan di posyandu tidak efektif dapat melihat kejadian stunting. Tidak ditemukan adanya perbedaan bermakna proporsi stunting berdasarkan penerimaan PMT di posyandu. Hal ini dapat disebabkan oleh pemberian PMT di posyandu tidak diberikan setiap bulannya sehingga penerimaan PMT tidak konsisten.	
4	Agus Darmawan et al. 2022	Kunjungan ANC, posyandu dan imunisasi dengan kejadian stunting pada balita di Kabupaten Buton Tengah	Sulawesi Tenggara	Cross-sectional	Pada penelitian ini ditemukan bahwa ibu yang mempunyai kelengkapan kunjungan ANC sebesar 82,6% balita tidak mengalami stunting. Berdasarkan uji statistik Chi-square diperoleh nilai signifikan atau nilai p yaitu sebesar 0,044 ($p < 0,05$), yang berarti bahwa terdapat hubungan antara riwayat kunjungan ANC dengan kejadian stunting pada balita di Puskesmas Lakudo tahun 2019. Diketahui bahwa ibu yang mempunyai kunjungan rutin ke Posyandu sebesar 87,2% balita tidak mengalami stunting. Hasil uji Chi-square diperoleh nilai $p=0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti bahwa terdapat hubungan antara kunjungan posyandu dengan kejadian stunting pada balita di Puskesmas Lakudo tahun 2019. Diketahui secara proporsional bahwa balita dengan status imunisasi lengkap sebesar 86,4% tidak mengalami kejadian stunting. Hasil statistik diperoleh nilai $p=$	

					0,005 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status imunisasi dengan kejadian stunting pada balita di Puskesmas Lakudo tahun 2019
5	Paulus D Sahanggamu et al. 2017	Information exposure and growth monitoring favour child nutrition in rural Indonesia	Demak, Jawa tengah	Cross-sectional	Pada penelitian ini ditemukan bahwa prevalensi di desa Kenduren untuk underweight (60,5%), stunting (26,7%), dan wasting (30,2%). Hubungan antara status gizi balita dengan cakupan program pemantauan tumbuh kembang menunjukkan prevalensi underweight ($p=0,001$) atau stunting ($p=0,021$) lebih tinggi pada anak yang tidak memiliki Kartu Pemantauan Tumbuh Kembang. Prevalensi stunting lebih tinggi pada anak yang tidak rutin ke sekolah Posyandu dalam 3 bulan terakhir ($p=0,018$). Rata-rata skor z berat badan menurut umur dan skor z berat badan menurut tinggi badan secara signifikan lebih rendah di desa Kenduren, dibandingkan dengan tiga desa lainnya.
6	Megawati & Wiramihardja, 2019	Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi dan Mencegah Stunting di Desa Cipacing Jatinangor	Jatinangor		Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada kader posyandu mendapat respon yang baik dari para kader dan para kader sangat antusias dengan adanya pelatihan ini. Pelatihan ini dikatakan berhasil karena dianggap menambah wawasan para kader posyandu. Dan dapat dilihat hasilnya bahwa sebelum diadakan pelatihan diberikan pretest kepada para kader dan dihasilkan 20% kader memiliki pengetahuan yang kurang mengenai deteksi dini dan pencegahan stunting setelah dilakukan pelatihan pada para kader posyandu dan dilakukan post test hasilnya kader yang memiliki pengetahuan kurang mengenai pencegahan dan deteksi dini stunting berkurang menjadi 5%. Jadi dapat kita tarik garis besar bahwa penelitian yang melakukan ini membuahkan hasil yang baik walaupun belum 100% berhasil.
7	Sewa et al., 2019	PENGARUH PROMOSI	Bailang, Kota		Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penyuluhan

		KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN STUNTING OLEH KADER POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAILANG KOTA MANADO	Manado		mengenai stunting oleh kader dengan 2 metode yaitu metode penyuluhan saja dan metode penyuluhan serta leaflet tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa penyuluhan dalam bentuk apapun yang dilakukan oleh kader posyandu puskesmas bailang berhasil dalam penyuluhan mengenai stunting.
8	Rahmawati & Dewi Sartika, 2020	Cadres' role in Posyandu revitalization as stunting early detection vitalization as stunting early detection in Babakan Madang Sub-District, Bogor District	Bogor		Pada penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu dan anak, pengasuhan anak serta stunting pada kader posyandu meningkat setelah diberikan intervensi oleh peneliti. Dalam penelitian ini juga bisa menjadi suatu acuan pemerintah setempat untuk memberikan dukungan ataupun pelatihan yang mungkin bisa lebih baik agar kader posyandu setempat bisa menjadi kader yang lebih baik lagi serta bisa mengurangi dampak stunting di tempat tersebut.
9	Norsanti,2021	EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KECAMATAN BATUMANDI KABUPATEN BALANGAN (Studi Kasus Pada Desa Mampari dan Desa Banua Hanyar)	Kecamatan Batumandi, Balangan	Metode kualitatif,deskriptif	Pada Desa Mampari yang memiliki sebanyak 280 KK. Dilihat berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka program gizi yang dilakukan untuk mengurangi stunting sudah terlaksana dengan baik. Puskesmas setempat bekerja sama dengan pemerintah dan juga melakukan kolaborasi dengan para petugas gizi dalam menjalankan program. Akan tetapi ada tantangan yang dilewati yaitu jumlah kader yang kurang dan juga masih ada kader yang kurang memahami mengenai stunting
10	Angeli et.al, 2021	Analisis Efektivitas Program Stunting Tahun 2021-2022 di Desa Paya Gambar	Desa Paya Gambar	Metode kuantitatif, deskriptif	Program stunting yang diselenggarakan di Desa Paya sudah sangat berhasil. Penurunan stunting di desa tersebut terlihat dengan jelas.Terdapat lima pilar program penurunan stunting yang akan diajukan menjadi RAN (Rencana Aksi Nasional) yang

					berguna untuk bisa menurunkan angka stunting lebih lagi. Pada Desa Paya pada tahun 2021 ada 14 orang anak yang mengalami stunting, melalui program stunting yang dibuat pemerintah pada tahun 2022 maka angka stunting pada Desa Paya berkurang sebanyak 1 orang. Walaupun hanya 1 orang, akan tetapi penilaian program ini sudah bisa dinilai cukup efektif.
11	Rozatul Wardah et al, 2022	PERAN POSYANDU DALAM MENANGANI STUNTING DI DESA ARONGAN KECAMATAN KUALA PESISIR KABUPATEN NAGAN RAYA	Desa Arongan	kualitatif,des kriptif	Dari hasil penelitian ini dikatakan bahwa kader yang sudah paham tentang stunting dan juga sudah memiliki pengalaman membuat kegiatan posyandu berjalan dengan baik. Adanya pelatihan yang dilakukan oleh para kader sangatlah membantu. Upaya yang dilakukan seperti penyuluhan asi eksklusif untuk mengatasi stunting juga sudah berjalan dengan baik. Kader posyandu melakukannya dengan profesional dan juga secara rutin. program yang dilakukan posyandu sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 42 tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Peningkatan Percepatan Gizi. oleh sebab itu, banyak peserta yang sudah memahami betul tentang stunting.
12	Sinta Fitriani et al, 2022	Efektivitas Pelatihan dan Penggunaan Aplikasi Si Centing Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu	Desa Cikunir	Pre-experimental	Salah satu yang berpengaruh dalam permasalahan stunting adalah kader. Pengetahuan kader sangatlah berpengaruh, selain dari pengetahuan keterampilan yang dimiliki oleh kader juga sangat berpengaruh. Hal ini karena berdasarkan penelitian perilaku kader sangat berhubungan dengan pengetahuan kader. Kader yang memiliki pengetahuan lebih tentang stunting maka akan lebih mudah dan tanggap pada saat menjalankan tugasnya. selain itu juga ada motivasi dan pengalaman juga memiliki pengaruh.
13	Suarayasa et al. 2022	EFEKTIVITAS APLIKASI M-POSYANDU DALAM DETEKSI DINI MASALAH GIZI PADA BALITA DI	Palu	Deskriptif kualitatif	Kasus gizi buruk yang ditemukan berasal dari faktor lingkungan. Salah satunya adalah dengan adanya perkembangan teknologi seperti handphone, anak-anak menjadi lebih sering menggunakan HP dalam kehidupannya sehari-hari. Selain itu juga ada faktor

KOTA PALU

ekonomi. Oleh sebab itu, maka posyandu membuat program yang dinamai M-Posyandu. Di Tahun 2018 sebelum posyandu menggunakan aplikasi M-Posyandu didapatkan kasus gizi buruk sebanyak 10,2% dan gizi kurang sebanyak 22,2% dan setelah menggunakan aplikasi M-Posyandu, status gizi kurang menjadi 14,8% dan gizi buruk menjadi 5,9% di tahun 2021 (Woliantara, 2017)

Berdasarkan hasil tabel, dapat disimpulkan bahwa efektivitas posyandu dalam penanganan dan pencegahan stunting dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan kader, rendahnya kunjungan ke posyandu, serta pengetahuan dan pola asuh ibu

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil literature review dari 13 artikel yang ditemukan adalah pada beberapa POSYANDU di beberapa daerah sudah efektif dalam menurunkan stunting yang terjadi. Hal ini dikarenakan beberapa program yang ada di POSYANDU sudah berjalan dengan baik. Selain itu juga, pada POSYANDU tersebut sudah memiliki kader yang sudah paham dan profesional dalam mengatasi hal stunting. Akan tetapi ada beberapa POSYANDU yang masih kurang efektif dalam melakukan pengurangan stunting.

Berdasarkan jurnal, faktor yang membuat terjadinya kurang efektif adalah karena adanya kader yang masih kurang memahami dalam penanganan dan juga program stunting. Karena kader merupakan orang yang sangat berperan dalam program-program yang dijalankan oleh POSYANDU. Jika kader kurang memahami tentang suatu program atau penyakit, maka masih kurang efektif dalam mengurangi stunting ini. Terdapat lima pilar yang berpengaruh dalam percepatan penurunan angka stunting. Lima pilar ini terdiri dari : Komitmen dan juga Visi dari

pemimpin tertinggi negara, adanya Kampanye nasional yang berfokus pada pemahaman perubahan perilaku, komitmen politik, serta akuntabilitas; konvergensi, koordinasi, dan juga adanya konsolidasi pada program nasional, daerah, dan masyarakat ; Mendorong kebijakan dan juga ketahanan pangan,adanya pemantauan dan juga evaluasi.

Program Gizi Posyandu

Posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Dalam melaksanakan programnya POSYANDU dibantu oleh kader. Dalam suatu posyandu, jumlah kader akan disesuaikan dengan kebutuhan dalam menjalankan suatu program dalam posyandu posyandu yang mengacu pada sistem 5 langkah, yaitu pendaftaran, penimbangan, pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS), penyuluhan, dan pelayanan kesehatan (Kemenkes RI 2011).

Program yang ada pada beberapa posyandu seperti M-Posyandu, pemberian ASI Eksklusif, Gizi Seimbang, dan Gerakan Sayang Ibu (GIS). Program ini sangatlah berpengaruh dengan penurunan

stunting, Program gizi lainnya adalah 1000 HPK atau bisa disebut dengan gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan dengan sebutan lain adalah golden periode. Golden periode merupakan masa yang terjadi pada saat terjadinya konsepsi hingga anak tersebut berusia 2 tahun. Pada gerakan ini ada gerakan yang disebut dengan intervensi gizi spesifik. Program ini mempunyai sasaran yaitu ibu yang sedang hamil, ibu yang sedang masa menyusui, dan juga anak-anak mulai dari bayi atau usia sekitar 0 sampai dengan usia 23 bulan atau sekitar 2 tahun (Muthia et al., 2020). Pemerintah membuat tim percepatan penurunan stunting. Tim ini akan dipimpin oleh wakil presiden sebagai pengarah dan didampingi dengan Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan serta beberapa menteri lainnya juga ikut membantu.

Selain di Indonesia, Malawi juga merupakan suatu negara yang memiliki prevalensi stunting yang tinggi. Pada negara Malawi memiliki program yang dinamai dengan Program Pangan Dunia dan Visi Dunia Malawi. Program ini merupakan program 3 tahun yang terdiri dari adanya pendekatan yang dilakukan pada target yaitu bayi berusia 6 hingga 23 bulan dengan memberikan suplemen nutrisi harian dalam berbentuk lipid. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemberian makanan pada anak dan juga sanitasi (Hurley et al., 2021).

Program yang dilaksanakan di Malawi juga dilaksanakan di Indonesia yaitu adanya kegiatan Intervensi spesifik. Intervensi ini dilakukan oleh Kementerian Kesehatan untuk menanggulangi masalah gizi dengan beberapa cara, salah satunya sudah sering dilakukan oleh pemerintah yaitu pemberian tablet tambah darah untuk remaja putri, ibu hamil, dan juga kepada calon pengantin. Selain pemberian obat tablet darah, pemerintah KEMENKES juga sudah melakukan promosi tentang pemberian ASI eksklusif dan juga promosi tentang kesehatan gizi. Pada promosi tentang gizi ini dijelaskan mengenai makanan pendamping ASI terhadap ibu

menyusui ataupun ibu hamil, promosi makanan yang sudah terfortifikasi termasuk tentang garam beryodium, suplemen gizi mikro dan makro, gizi seimbang dan perilaku, pemberian obat cacing, serta suplementasi vitamin A dan juga tentang tata laksana penanganan gizi buruk.

GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat)

Program lainnya adalah program GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat). Pada kegiatan ini memiliki 3 fokus yang sedang dijalankan yaitu meningkatkan aktivitas fisik, konsumsi sayur dan buah-buahan, serta adanya deteksi dini suatu penyakit. Program Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) ini bertujuan kepada anak bayi berumur dari 6 bulan sampai dengan 24 bulan atau sampai dengan 2 tahun. Dalam pemberian MP-ASI itu harus dimulai dari bayi yang berusia 6 bulan. Walaupun sudah ada MP-ASI akan tetapi air susu ibu harus tetap diberikan kepada bayi. Sebelum memberikan MP-ASI harus tetapi diberikan ASI dan juga kepada bayi yang sudah berusia 6 bulan diharapkan mendapatkan kapsul Vitamin A (R. Bimo Satrio R, SH, MKes et al., 2018).

Program POSYANDU dalam penurunan STUNTING.

Fortifikasi zat besi pada makanan tambahan

Pada program penurunan stunting ini dilakukan sosialisasi pada masyarakat oleh kader setempat mengenai pemanfaatan makanan yang mengandung zat besi. Makanan tersebut bisa diolah berupa nugget agar si anak mau untuk mengkonsumsinya.

Pengecekan Rutin Tinggi Badan dan Berat Badan

Pada program penurunan stunting ini dilakukan pengecekan rutin tinggi badan dan berat badan pada anak balita untuk mengetahui masuk atau tidaknya dalam kriteria stunting.

Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) cacingan

Pemberian obat cacing ini dilakukan rutin oleh tim posyandu minimal satu tahun sekali biasanya pada bulan agustus.

Penanggulangan diare

Pencegahan diare pada anak-anak sangatlah penting karena berkaitan dengan gizi seimbang pada anak. Jika suatu makanan yang dikonsumsi oleh anak-anak memenuhi kriteria yang higienis dan bergizi tidak akan menyebabkan anak diare.

Sanitasi Dasar

Sanitasi merupakan salah satu aspek penting dalam pencegahan dari stunting. Sanitasi berkaitan dengan kebersihan suatu makanan dan kebersihan lingkungan berpengaruh sangat dengan kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan studi literatur ini dapat disimpulkan bahwa terdapat posyandu di beberapa daerah sudah efektif dalam penurunan dan pencegahan stunting. Terdapat salah satu faktor yang membuat terjadinya posyandu kurang efektif adalah karena adanya kader yang masih kurang memahami dalam penanganan dan juga program stunting, karena kader merupakan orang yang sangat berperan dalam program-program yang dijalankan oleh posyandu. Program yang telah dijalankan posyandu dalam penurunan dan pencegahan stunting yaitu dengan program fortifikasi zat besi pada makanan tambahan, pengecekan rutin tinggi badan, pemberian obat pencegahan massal cacingan, penanggulangan diare serta program sanitasi dasar. Peneliti menyarankan agar peran posyandu dan kader dalam pemberian penyuluhan dan pelaksanaan program harus diperkuat guna menurunkan angka kejadian stunting

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Kesehatan UPN "Veteran" Jakarta yang sudah memberikan fasilitas berupa akses terhadap artikel nasional maupun internasional sehingga penulisan artikel ini dapat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D., & Purnaweni, H. (2017). Implementasi Program Perbaikan Gizi Balita di Puskesmas Wonosalam I Kabupaten Demak. *Journal of Public Policy and Management Review*, Vol 6 (4).
- Angela, B. R., Khairunnisa, K., Ihsan, K., Bella, A., & Situmorang, A. R. (2022). Analisis Efektivitas Program Stunting Tahun 2021-2022 di Desa Paya Gambar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1881. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v22i3.2734>
- Anwar, F., Khomsan, A., Sukandar, D., Riyadi, H., & Mudjajanto, E. S. (2010). High participation in the Posyandu nutrition program improved children nutritional status. *Nutrition Research and Practice*, 4(3), 208. <https://doi.org/10.4162/nrp.2010.4.3.208>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2019). Profil Statistik Kesehatan 2019. In *Badan Pusat Statistik*.
- Black, R. E., Allen, L. H., & Bhutta, Z. A. (2008). *Maternal and child undernutrition: global and regional exposures and health consequences*. 371(9608), 243–260. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(07\)61690-0](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0140-6736(07)61690-0)
- Darmawan, A., Reski, R., & Andriani, R. (2022). Kunjungan ANC, posyandu dan imunisasi dengan kejadian stunting pada balita di Kabupaten Buton Tengah. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 7(1), 33.

- <https://doi.org/10.30867/action.v7i1.469>
- Fitriani, S. F., Zahra, A. S., & Rahmat, A. (2022). Effectiveness of Training and Use of Si Centing Application on Knowledge and Skills of Posyandu Cadres. *Jurnal PROMKES*, 10(1), 24. <https://doi.org/10.20473/jpk.v10.i1.2022.24-29>
- Hurley, K. M., Phuka, J., Kang, Y., Ruel-Bergeron, J., Buckland, A. J., Mitra, M., Wu, L., Klemm, R. D. W., West, K. P., & Christian, P. (2021). A longitudinal impact evaluation of a comprehensive nutrition program for reducing stunting among children aged 6-23 months in rural Malawi. *American Journal of Clinical Nutrition*, 114(1), 248–256. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqab010>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Ayo ke Posyandu Setiap Bulan* (Vol. 1). <https://doi.org/10.1159/000317898>
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting. *Dharmakarya*, 8(3), 154. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i3.20726>
- Muthia, G., Edison, E., & Yantri, E. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Ditinjau dari Intervensi Gizi Spesifik Gerakan 1000 HPK Di Puskesmas Pegang Baru Kabupaten Pasaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), 100–108. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1125>
- Ministry of Rural Development and Transmigration. (2017). *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*. https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Buku_Saku_Stunting_Desa.pdf
- Norsanti, N. (2021). EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KECAMATAN BATUMANDI KABUPATEN BALANGAN (Studi Kasus Pada Desa Mampari dan Desa Banua Hanyar). *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.20527/jpp.v3i1.3825>
- Novianti, R. (2018). Peran Posyandu untuk Menangani Stunting di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 10(3), 1–10.
- Rahmawati, N. D., & Dewi Sartika, R. A. (2020). Cadres' role in Posyandu revitalization as stunting early detection in Babakan Madang Sub-District, Bogor District. *ASEAN Journal of Community Engagement*, 4(2), 485–499. <https://doi.org/10.7454/ajce.v4i2.1055>
- R. Bimo Satrio R, SH, MKes, M. (Sekretariat, Masyarakat); D. J. K., • Bagus Satrio Utomo, S.Kom, M. (Sekretariat, Masyarakat); D. J. K., • Sendy Pucy, S. A. (Direktorat K., Keluarga); Keluarga, • dr. Weni Muniarti (Direktorat Kesehatan, • Yuni Zahraini, SKM, M. (Direktorat G., Masyarakat); • Lia Rahmawati Susila, S. (Direktorat G., Masyarakat), Kerja, • dr. Tri Danu Warsito (Direktorat Kesehatan, Olahraga);, D., • Murtiah, S. (Direktorat K. K. dan, Olahraga);, • Astrid Salome E, S. (Direktorat K., Lingkungan);, • Indah Hidayat, ST, M. D. K.,

- Lingkungan); ... Masyarakat); K. (2018). *Cegah Stunting itu Penting*.
- Sahanggamu, P. D., Purnomosari, L., & Dillon, D. (2017). Information exposure and growth monitoring favour child nutrition in rural Indonesia. *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, 26(2), 313–316. <https://doi.org/10.6133/apjcn.012016.09>
- Sewa, R., Tumurang, M., & Boky, H. (2019). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Stunting Oleh Kader Posyandu Diwilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. *Jurnal Kesmas*, 8(4), 80–88. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23968/23615>
- Suarayasa, K., Demak, I. P. K., Bangkele, E. Y., & Minansal, Y. (2022). Pengaruh Efektivitas Aplikasi M-Posyandu dalam Deteksi Dini Masalah Gizi pada Balita di Kota Palu. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(2), 57–65. <https://doi.org/10.58344/jii.v1i2.9>
- TNP2K. (2017). *100 KABUPATEN/KOTA PRIORITAS UNTUK INTERVENSI ANAK Kerdil (STUNTING)*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Wardah, R., & Reynaldi, F. (2022). Peran Posyandu dalam Menangani Stunting di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biologi Education*, 10(1), 65–77.
- Wasaraka, Y. N. K., Prawirohartono, E. P., & Soenarto, Y. (2015). Perbedaan proporsi stunting pada anak usia 12-24 bulan berdasarkan pemanfaatan pelayanan posyandu di Kabupaten Jayapura, Papua. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 12(2), 72. <https://doi.org/10.22146/ijcn.23305>